

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika

M. Iqbal Arrosyad¹, Ega Wahyuni², Depita Kirana³, Meiranda Sartika⁴

¹²³⁴Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: muhammad.iqbalarrotyad@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam penyelesaian permasalahan soal cerita matematika di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan data informasi yang didapatkan dari artikel-artikel yang sudah dikaji. Dari hasil pengumpulan data terdapat beberapa hal yang menjadi kendala terhadap kesulitan belajar anak dalam matematika yaitu kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri meliputi kesehatan tubuh, kecerdasan atau intelegnesi, pengalaman, motivasi, minat, kemampuan memahami masalah dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat serta lingkungan. Dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam penyelesaian soal cerita matematika yaitu dengan cara menggunakan media pelajaran yang konkret, memperbanyak latihan soal dan menjalin kerja sama dengan orang tua.

Kata kunci: faktor rendahnya hasil belajar matematika, kesulitan belajar matematika, soal cerita matematika

Abstract

This study aims to determine what factors influence low student learning outcomes in solving math story problems in elementary school. This study uses a qualitative approach by combining information data obtained from the articles that have been studied. From the results of data collection there are several things that become obstacles to children's learning difficulties in mathematics namely difficulty understanding concepts, numeracy skills, and solving problems. Factor the causes of learning difficulties in mathematics come from internal factors and external factors. Factor this internal factor is a factor that comes from the child himself including the health of the body, intelligence or intelligence, experience, motivation, interest, ability to understand the problem and skills. While external factors, factors that come from outside the student self include family factors, school factors and community and environmental factors. And efforts that can be made to overcome difficulties in solving math word problems are by using concrete learning media, increasing practice questions and collaborating with parents.

Keywords: *factor for low mathematics learning outcomes, difficulty learning math, math story questions*

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran besar dalam kehidupan (Mariyani et al., 2021).

Dengan Pendidikan matematika yang baik, siswa diharapkan matematika disekolah harus memperhatikan

perkembangan matematika itu sendiri, mengaitkan penggunaan dan penerapan matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan menemukan solusi untuk masalah tersebut.

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu bisa melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis (Waskitoningtyas, 2016). Sedangkan menurut (Acharya, 2017; Utari, Wardana & Damayani, 2019) mengemukakan bahwa “Mathematics is the one of the most importance subject in our human life”, yang artinya matematika ialah pelajaran sangat penting untuk kehidupan manusia. Bagi siswa untuk mempelajari kemampuan memecahkan masalah, guru perlu dilengkapi dengan strategi pedagogis yang diperlukan untuk secara efektif mengajarkan keterampilan ini (Mataka, 2017).

Dengan memberikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk memecahkan masalah yang kemudian siswa dapat mengambil keputusan karena siswa akan memiliki keterampilan dalam cara mengumpulkan informasi yang relevan (Ilmiani & Nurslam, 2022), Menganalisis informasi dan menyadari pentingnya meninjau hasil yang diperoleh. Salah satu pembelajaran matematika yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah pembelajaran soal cerita. Pemberian soal matematika berbentuk cerita memberikan pengalaman bagi siswa untuk dapat memecahkan masalah matematika dan gambaran hubungan masalah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menyelesaikan soal cerita siswa diminta untuk berpikir kritis, abstrak sehingga terdapat gambaran dari permasalahan yang digambarkan dalam bentuk soal cerita itu sendiri (Nugroho &

Arrosyad, 2020). Tetapi hal ini tidak dapat diselesaikan oleh setiap siswa dikarenakan ada siswa yang bisa berpikir secara luas, bisa menggambarkan maksud dari soal cerita ini sendiri tapi tidak bisa mengetahui bagaimana perhitungan yang benar dalam penyelesaian permasalahan dari soal cerita. Bahkan ada siswa yang memang benar-benar tidak mengetahui maksud dari permasalahan yang dijabarkan dari soal cerita tersebut entah itu dari faktor kurangnya ketelitian dalam membacanya ataupun faktor-faktor lainnya.

Hal inilah yang akan di bahas mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika pada soal cerita sehingga hasil belajar anak menjadi rendah dan apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya serta upaya mengatasi kesulitan belajar matematika.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam melakukan penyelesaian permasalahan matematika pada soal cerita serta bagaimana mengatasi kesulitan belajar matematika?

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal cerita sehingga hasil belajarnya rendah.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2019) yaitu mengumpulkan informasi data dari beberapa artikel yang digabungkan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa SD terutama pada penyelesaian permasalahan matematika pada soal cerita mencakup faktor internal maupun eksternal belajar siswa serta bagaimana mengatasi kesulitan belajar matematika. Berbagai teori dan referensi

yang didapatkan dijadikan penunjang dari berbagai argument yang dipaparkan. Adapun prosedur yang dilakukan adalah teknik analisis. Yaitu data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber dianalisis dengan data dari sumber lain dan disimpulkan agar didapatkan kebenaran dan kesimpulan tentang objek penelitian yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kesulitan belajar matematika ini yaitu Salah satu kendala yang dihadapi siswa saat belajar matematika adalah dalam menyelesaikan soal cerita dalam materi perbandingan pecahan Berdasarkan analisis hasil lembar pada jawaban siswa dalam hal ini siswa tidak dapat menjawab soal cerita dengan benar. Kesalahan siswa ini dalam menjawab dapat di lihat pada Gambar 1.

4. Pecahan $\frac{2}{5}$ jika diubah ke dalam bentuk pecahan desimal menjadi...

a. 0.7

0.6

c. 0.5

d. 0.4

Gambar 1. Kesalahan Siswa Ini Dalam Menjawab

Berdasarkan gambar 1 dalam lembar jawaban siswa tersebut terdapat kekeliruan dalam menjawab soal perbandingan pecahan. Kesulitan siswa dalam mengubah pecahan ke dalam bentuk pecahan desimal. Dalam hal itu siswa diminta untuk mengubah pecahan $\frac{2}{5}$, dan disitu siswa menjawab soal tersebut yaitu 0,6. Sedangkan jawaban yang paling benar yaitu 0.4. Hal itu siswa menjadi keliru dalam menjawab soal tersebut sehingga tidak dapat menjawab soal dengan benar. Kesulitan dalam menjawab soal tersebut siswa kebingungan dalam mengerjakan soal matematika dalam materi perbandingan pecahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Pujiati dkk., 2018) bahwa kesulitan siswa pada materi pecahan disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dan siswa masih kebingungan ketika menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh guru.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam materi perbandingan pecahan disebabkan oleh pemahaman pembelajaran siswa yang kurang baik, dan dengan kata lain, siswa tersebut kurang matang dalam menggunakan rumus tersebut, sehingga siswa salah dalam menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam keterampilan berhitung. Dalam hal ini siswa melakukan kesalahan saat mengerjakan soal cerita pada materi perkalian. Dalam hasil lembar pada jawaban siswa diketahui siswa tersebut tidak menjawab soal cerita perkalian dengan benar. Kesalahan siswa ini yang menjawab dapat dilihat pada Gambar 2.

8. Dalam satu hari, Juan berhasil memancing 12 ikan. Apabila enam hari, ikan yang berhasil dikumpulkan Juan ada berapa?

a. 70

b. 71

c. 72

73

Gambar 2. Kesalahan Siswa Ini Yang Menjawab

Berdasarkan gambar 2 dalam lembar jawaban siswa tersebut melakukan kekeliruan dalam menjawab soal cerita. kesulitan siswa dalam keterampilan berhitung pada materi perkalian soal cerita. Disitu siswa di minta untuk menghitung hasil yang dikumpulkan beberapa hari jika dalam 1 hari berhasil mendapatkan 12 ikan, maka dalam 6 hari yang berhasil dikumpulkan ada berapa dan siswa menjawab soal tersebut 73 sedangkan jawabannya yang benar yaitu 72. Siswa tersebut keliru dalam menjawab soal cerita itu, sehingga tidak dapat menjawab jawaban yang paling benar.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut terburu buru dalam mengerjakan soal sehingga jawaban yang didapatkan salah dan kurang teliti. Hal ini jika siswa ketidak telitian dalam menjawab soal maka jawaban itu mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab soal cerita

tersebut dengan benar (Nugroho & Arrosyad, 2021).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Siswa Belajar Dalam Bentuk Soal Cerita

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

1) Kesehatan Tubuh

Sehat merupakan kondisi badan atau tubuh dalam keadaan baik terbebas dari segala macam penyakit. Kesehatan tubuh sangat berpengaruh terhadap hal apapun, terutama dalam melakukan aktivitas baik itu belajar kesehatan tubuhnya yang menjamin sukses atau tidaknya aktivitas yang dilakukan. Jika kondisi tubuh sehat, bugar dan stabil segala suatu aktivitas pun akan dilakukan dengan baik dan semangat (Arrosyad & Sugiarti, 2020). Dan sebaliknya jika kondisi tubuh tidak ataupun kurang sehat maka segala aktivitas akan terhambat karna kurangnya rasa semangat yang ada.

2) Kecerdasan

Kecerdasan ataupun Intelegensi setiap siswa berbeda-beda (Arrosyad et al., 2020). Faktor inilah yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian siswa dalam proses belajarnya. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi tetapi tidak memiliki minat akan suatu pelajaran tertentu tidaklah baik dan sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan rendah ataupun rata-rata tetapi memiliki minat dan semangat yang tinggi akan sangat baik. Maka dari itu seorang guru harus memaksimalkan proses pembelajaran sehingga pembelajar terkondisi dengan baik dan berjalan dengan sukses.

3) Pengalaman

Pengalaman terhadap tugas-tugas menyelesaikan soal cerita atau soal aplikasi (Arrosyad, 2022). Pengalaman awal seperti ketakutan terhadap matematika dapat menghambat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

4) Motivasi

Dorongan yang kuat dari dalam seperti menumbuhkan keyakinan bahwa dirinya bisa, maupun dorongan dari luar diri (eksternal) seperti diberikan soal-soal yang menarik, menantang dapat mempengaruhi hasil pemecahan masalah (Muhammad Iqbal Arrosyad, Siti Nur Oktaviani, Harsela Eftia, 2020). Motivasi belajar yang rendah dapat berakibat hilangnya semangat dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

5) Minat

Kesulitan belajar yang timbul disebabkan karena tidak adanya minat siswa terhadap pelajaran. Pada aktivitas pembelajaran siswa agar minat belajar siswa dapat meningkat, guru berusaha membuat pembelajaran agar siswa menjadi tertarik supaya berkaitan dengan topik yang disukai oleh siswa (Nalva, Yusuf & Amri, 2019). Siswa merasa tidak tertarik atau tidak adanya minat lebih terhadap matematika karena mereka menganggap matematika itu sulit, sering membingungkan dan terlalu banyak rumus yang digunakan sehingga bingung bagaimana cara penyelesaian ataupun perhitungan yang tepat untuk digunakan.

6) Kemampuan Memahami Masalah

Kemampuan siswa terhadap konsep-konsep matematika yang berbeda-beda tingkatnya dapat memicu perbedaan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Seorang siswa ada yang bisa memecahkan permasalahan matematika baik itu mengetahui konsep ataupun menggambarkan situasi ataupun kondisi dalam permasalahan tersebut (Ilmiani & Nurslam, 2022), ada juga siswa yang kurang atau tidak bisa menggambarkan konsep dari permasalahan matematika yang dihadapinya karena kurangnya pemahaman akan masalah sehingga tidak bisa menggambarannya. Sehingga siswa tidak

mengetahui perhitungan mana yang cocok untuk digunakan dalam penyelesaian permasalahan dari soal yang diberikan.

7) Keterampilan

Keterampilan adalah Kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada (Fauzi & Khoiriyah, 2018). Memecahkan masalah soal matematika membutuhkan keterampilan. Bagaimana cara siswa untuk mengolah suatu permasalahan menjadi menyelesaikan suatu permasalahan. Menyelesaikan pemecahan masalah diperlukan konsep terdefinisi. Konsep terdefinisi dapat dikuasai jika ditunjang oleh pemahaman konsep konkrit. Untuk memahami konsep konkrit diperlukan keterampilan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar dirisiswa.

1) Faktor Keluarga

Orang tua merupakan cerminan terhadap anaknya. Segala sesuatu yang diajari, dilakukan dan dicontohkan terhadap anaknya maka akan diterima dan dilakukan juga oleh sang anak. Orang tua yang tidak mampu mengasuh anaknya, bersikap otoriter dan semaunya maka anak akan bersikap patuh semu dan cenderung suka memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan pola anak tergantung orang tua itu sendiri ada orang tua yang sukses dalam mendidik anaknya dengan memberikan pola asuh demokratis dan ada juga yang gagal karena pola asuh yang salah (Muhammad Iqbal Arrosyad, Indah Meilia, Mellisa Ananda, Wiwik, 2020). Anak akan bersikap semaunya dan tidak terkendali karena sikap orang tua yang tidak ingin tau

atas perkembangan anaknya sendiri sehingga anak tidak merasa dituntun untuk sukses untuk melakukan segala sesuatu seperti dalam hal belajar.

2) Faktor Sekolah

Suasana psikologis sosial anak tergantung apa yang dihadapi dan diterimanya dilingkungan kelas dimana hal ini terjadi pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa di dalam kelas (Arrosyad, et al., 2020). Kelas yang kondusif, sarana prasarana yang memadai memacu siswa untuk bersemangat dalam belajar dan mempelajari hal-hal yang baik dari lingkungannya.

3) Faktor Masyarakat atau Lingkungan

Kegiatan dalam masyarakat siswa yang terlalu banyak dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran siswa menjadi terhenti sehingga orang tua perlu memperhatikan aktivitas anaknya dalam masyarakat agar siswa tidak melupakan tugasnya dalam belajar, khususnya belajar matematika (Hadziq, 2016). Kesehatan dalam hal pergaulan dikalangan masyarakat sangatlah berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak. Pergaulan yang sehat anak membawa anak pada jalan yang benar dan sukses dan sebaliknya pergaulan yang tidak sehat seperti anaknya pengaruh dari media massa yang tidak baik, yang mereka contoh akan membawa kejalan yang buruk. Orang tua harus selalu mengawasi anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menggunakan media pembelajaran yang konkret, penggunaan media ini sangat penting digunakan dalam pembelajaran matematika, karena siswa belum belum bisa berpikir dengan abstrak.
- b. Memperbanyak latihan soal
Guru perlu memberikan lebih banyak latihan soal kepada siswa yang

mengalami kesulitan belajar matematika karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham. cara memberikan Latihan soal yang lebih banyak tidak harus di lakukan di kelas saja, Latihan soal bisa di berikan sebagai pekerjaan rumah selanjutnya di pantau perkembangan kemampuan siswa.

- c. Menjalin kerja sama dengan orang tua, karena orang tua mempunyai peran penting dalam pemberian motivasi bagi siswa. Untuk itu orang tua perlu senantiasa memberikan perhatian pada perkembangan belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika meliputi kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari anak itu sendiri meliputi Kesehatan tubuh, kecerdasan atau intelegnesi, pengalaman, motivasi, minat, kemampuan memahami masalah dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat serta lingkungan. Untuk mengatasi pemasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif.

Saran dalam penelitian ini, bagipeneliti selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian sederhana sehingga tidak memerlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, B. R. (2017). Factors affecting difficulties in learning mathematics by mathematics learners. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 8-15.
- Arrosyad, M. Iqbal. (2022). Actualization Of Integrated Learning During The Covid-19 Pandemic In Elementary Schools. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 14(1), 80–94. <https://jurnal.albidayah.id>
- Arrosyad, M. I., & Sugiarti, S. (2020). The Jejak Kebangkitan SD Muhammadiyah Tertua Dibumi Serumpun Sebalai. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1176>
- Arrosyad, M. I., Meilia, I., Ananda, M., & Wiwik, R. R. (2020). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 129–139.
- Arrosyad, M. I., Siti Nur Oktaviani, Harsela Eftia, N. K. dan B. M. (2020). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5(1), 129–139. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/ath.v5i1.7697>
- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Mersy, M., Claudia, C., & Safitri, I. E. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i1.1149>
- Fauzi, A., & Khoiriyah, S. M. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu - Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits. *TADRIS: Jurnal Pendidikan*

- Islam*, 13(2), 1-12.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1603>
- Hadziq, A. (2016). Pembelajaran Agama Dan Lingkungan Dalam Kultur Sekolah Alam (Membumikan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini) Abdulloh Hadziq Saat ini , masalah lingkungan kian hari semakin mengawatirkan, mesin pemberi kepuasan dan pemenuhan kebutuhan manusia adalah merek. *Tadris*, 11(1), 20–48.
- Ilimiani, N., & Nurslam, S. C. S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Intrinsik Siswa pada Pembelajaran IPS SD Negeri Samata. *Cendekiawan*, 4(2), 117–127.
<https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.268>
- Mariyani, A., Arrosyad, M. I., Utomo, S., & Sumarmi. (2021). Pembelajaran Cara Cepat Belajar Matematika Di SDN 01 Dan 05 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Bora. *Abdi Masya*, 1(2), 77–82.
<https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.134>
- Mataka, L. M, Cobern, M.W. (2017). The effect of using an explicit general problem solving teaching approach on elementary pre-service teachers' ability to solve heat transfer problems. *International Journal of Education in Mathematics, Sains and Technology*. 2(3), 164-174.
- Nalva, M. F., Yusuf T, M., & Amri, M. (2019). Penerapan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 239–251.
- Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2020). Learning Multimedia Development Using Articulate Storyline For Students. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 575–579.
- Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2021). the Implementation Blended Learning Method Using Articulated Storyline in Class 4 Fraction Learning, Muhammadiyah Primary School, Pangkalpinang. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 4(1), 40–47.
<https://doi.org/10.33019/berumpun.v4i1.46>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Kota Balikpapan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 24-32.